

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut data statistik menunjukkan bahwa negara Indonesia menduduki urutan ke-14 di dunia dilihat dari luas daratan. Apabila dibandingkan dengan luas negara-negara di Asia Tenggara, Indonesia luasnya berkisar antara 3-10 kali lipat bahkan dengan Singapura ada 3367 kali.¹

Kekayaan sumber daya alam Indonesia terutama dalam sektor pertanian tidak dapat dipungkiri lagi. Hal ini terbukti pada sejarah, Indonesia pernah menarik ketertarikan Belanda dan Portugis untuk menjajah Indonesia, mereka berusaha menguasai nusantara karena tergiur oleh kesuburan tanahnya. Indonesia merupakan negara tropis dengan curah hujan yang tinggi sehingga memungkinkan banyak jenis tumbuhan yang dapat tumbuh cepat dan subur, di tambah posisi negara Indonesia amat strategis untuk lalu lintas perekonomian.

Membahas kekayaan Indonesia tidak terlepas dari berbagai sektor terutama sektor pertanian. Pemerintah dapat memfokuskan sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi karena pertanian memberikan peranan penting dalam perekonomian, diantaranya pertanian dapat menjadi sumber pendapatan dan kesempatan kerja penduduk dikarenakan penduduk Indonesia sebagian besar berada diwilayah pedesaan. Sebagai penghasil pangan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan dapat menjadi penyumbang devisa bagi negara dalam pasar ekspor pangan.

¹Eva Banowati, *Geografi Indonesia* (Yogyakarta: Ombak, 2012), h. 20

Sektor pertanian di Indonesia masih menjadi salah satu aspek penting sebagai roda penggerak ekonomi negara, hal ini karena pertanian dari segi produksi menjadi sektor kedua paling berpengaruh setelah industri pengolahan, dan bila dibandingkan dengan industri lainnya industri pertanian berada di posisi teratas selain sektor perdagangan dan sektor konstruksi. Pembangunan pertanian di Indonesia dianggap penting dari keseluruhan pembangunan nasional. Ada beberapa hal yang mendasari mengapa pembangunan pertanian di Indonesia mempunyai peranan penting, antara lain: potensi sumber daya alam yang besar dan beragam, pangsa terhadap pendapatan nasional yang cukup besar, besarnya pangsa terhadap ekspor nasional, besarnya penduduk Indonesia yang menggantungkan hidupnya pada sektor ini, perannya dalam penyediaan pangan masyarakat dan menjadi basis pertumbuhan di pedesaan.²

Sebagai negara agraris, sektor pertanian dapat membantu pertumbuhan perekonomian Indonesia sebagai negara berkembang. Tapi pada kenyatannya seiring dengan pertumbuhan ekonomi dan teknologi sektor pertanian masih kurang memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi, padahal sektor pertanian dapat menjadi sumber utama pertumbuhan ekonomi negara, dimana Indonesia merupakan negara agraris.³ Oleh karena itu, pembangunan pertanian di Indonesia tidak saja dituntut untuk menghasilkan produk-produk pertanian yang berdaya saing tinggi namun juga mampu mengembangkan pertumbuhan daerah serta pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat guna menciptakan sumber

²Maimuna Talaohu, Izazc Tonny Matitaputti dan Maryam Sangadji, *Peran Pertanian dan pengembangannya di Kabupaten Buru*, (<https://media.neliti.com/publications/238163-analisis-peranan-sektor-pertanian-dan-pe-f71955a0.pdf>). Di akses pada tanggal 20 Agustus 2020

³Danie Fery, *Kondisi pertanian di Indonesia*, (<https://danielfery18.wordpress.com/agribisnis/teknologi-terkini-pertanian/pertanian/kondisi-pertanian-di-indonesia-saat-ini-berdasarkan-pandangan-mahasiswa-pertanian-indonesia/>). Di akses pada tanggal 20 Agustus 2020

daya manusia yang lebih produktif lagi dan mampu menarik lebih banyak tenaga kerja. Faktor kekuatan sumber daya manusia atau ketenagakerjaan sangat penting dalam menggerakkan roda pembangunan nasional Indonesia, sehingga dalam mengoptimalkan program pembangunan pertanian, sumber daya manusia mempunyai peran penting. Salah satunya dalam menyusun perencanaan pembangunan pertanian secara efektif dan efisien. Untuk mencapai tujuan tersebut dapat dilakukan dengan memfokuskan kepada generasi muda.

Di kecamatan Suppa tepatnya di desa Maritengngae juga merupakan salah satu kecamatan yang ada di Pinrang yang lahan pertaniannya cukup luas, dimana luas tanah kering 235 hektar dan memiliki luas sawah terluas di kecamatan Suppa yaitu 235 hektar.⁴ Jika dilihat sektor pertanian yang ada di desa Maritengngae cukup menjanjikan perekonomian untuk keluarga petani yang dimana tanah persawahan luas serta subur. Desa Maritengngae memiliki persawahan terluas diantara desa dan kelurahan yang ada. Ini membuktikan bahwa desa Maritengngae memiliki potensi perekonomian dalam hal pertanian. Potensi pertanian desa Maritengngae cukup menjanjikan, dimana gerakan kawal musim tanam OKMAR 2018/2019 telah menyentuh Sulawesi Selatan tepatnya di Kabupaten Pinrang yang dilaksanakan di atas hamparan lahan seluas 3 hektar (ha) di desa Maritengngae. Kementerian pertanian bersama BNI melakukan gerakan ini sebagai salah satu bentuk sinergi BUMN dan pemerintah dalam mendampingi budidaya serta peningkatan hasil produksi dengan dukungan Kredit Usaha Rakyat (KUR) serta percepatan program berupa Corporate Social Responsibility (CSR). Gerakan bertujuan agar para petani mampu melakukan proses tanam sesuai jadwal tanamnya. Selain itu, menjadi salah

⁴Badan Pusat Statistik Kabupaten Pinrang, *Kecamatan Suppa Dalam Angka 2018* (pinrangkab.bps.go.id). Di akses pada tanggal 27 April 2020

satu penopang program pemerintah dalam upaya meningkatkan produktivitas petani, pemerataan pendapatan dan pengetasan kemiskinan.⁵ Dalam hal ini pemuda desa sebagian telah terjun langsung bekerja di sektor pertanian, meskipun sebagian bukan pekerjaan prioritas mereka. Tidak hanya itu potensi pertanian harus juga disertai dengan sumber daya manusia yang memadai. Seperti diketahui Indonesia merupakan negara urutan keempat di dunia dengan populasi terbanyak. Ini sangat memungkinkan untuk Indonesai memiliki banyak tenaga kerja. terutama di sektor pertanian itu sendiri tenaga kerja sangat dibutuhkan meski perkembangan teknologi semakin canggih, bentuk pemikiran manusia sangat di butuhkan dalam menciptakan inovasi-inovasi baru. Sektor pertanian seharusnya dapat menyumbangkan dan menciptakan lapangan kerja yang besar karena mengingat Indonesia adalah negara agraris. Namun hal ini tidak lepas dari kemauan manusia itu sendiri dalam hal ini teruntuk pemuda desa, bagaimana mereka memandang, menyikapi dan menentukan minat mereka terhadap suatu pekerjaan perlu diketahui dan di pelajari agar nantinya pemerintah dapat memberikan kebijakan atau apresiasi terhadap kemauan dan minat pemuda itu sendiri terutama dalam sektor pertanian.

Selain itu pekerjaan pertanian telah dibantu dengan perkembangan teknologi sekarang, ini mempermudah petani dalam bercocok tanam maupun memanen hasil pertanian. Termasuk di desa Maritengngae sendiri penggunaan teknologi telah menyentuh petani. Penggunaan pembajak sawah maupun panen hasil pertanian telah menggunakan teknologi canggih yaitu dengan menggunakan traktor untuk membajak sawah dan combine Harvester yaitu mesin pengelola padi untuk memotong padi, merontokkan gabah dari tangkai dan memisahkan gabah dengan jerami. Ini

⁵ BNI, *Gerakan Kawal Musim Tanam OKMAR 2018/2019 Kini Sentuh Sulawesi*, (<http://bni.co.id/id-id/beranda/berita/siaranpers/articleid/4499>), di akses pada tanggal 30 April 2020.

mendorong produktivitas petani serta minat pemuda desa bekerja di sektor pertanian. Tidak hanya itu potensi pertanian di desa Maritengngae ini juga di dukung oleh pemerintah setempat, seperti perbaikan saluran irigasi serta penyuluhan-penyuluhan kepada petani di desa Maritengngae mengenai pertanian.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang dikemukakan yaitu :

1. Bagaimana persepsi pemuda di desa Maritengngae kecamatan Suppa terhadap pekerjaan di sektor pertanian?
2. Faktor apa yang mempengaruhi minat pemuda desa Maritengngae dalam memilih suatu pekerjaan ?
3. Bagaimana Persepsi pemuda desa Maritengngae kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang terhadap pekerjaan di sektor pertanian dilihat dari perspektif ekonomi Islam?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui persepsi pemuda di desa Maritengngae terhadap pekerjaan di sektor pertanian
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi persepsi dan minat pemuda desa Maritengngae dalam memilih suatu pekerjaan
3. Untuk mengetahui Persepsi pemuda desa Maritengngae kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang terhadap pekerjaan di sektor pertanian dilihat dari perseptif ekonomi Islam

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan literatur dan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya terkait dengan persepsi sosial.
2. Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan terkait kebijakan-kebijakan dan perancangan program yang mempengaruhi pandangan terhadap pekerjaan di sektor pertanian.
3. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pembelajaran dalam memahami kehidupan remaja desa terutama dalam hal persepsi mereka.
4. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai persepsi remaja terhadap sektor pertanian.

